

pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalisme dan akuntabilitas.

Pilkada secara damai adalah alternatif untuk menyelamatkan demokrasi melalui proses-proses yang normal. Kampanye merupakan awal langkah untuk mencari pemimpin yang berbobot, memiliki integritas dan komitmen moral. Dalam konteks inilah, etika politik menjadi kesadaran politik sebagai bagian tanggung jawab menyelamatkan dengan meracik kedamaian dan kebersamaan dengan mempertebal etika dan moralitas berpolitik. Berdasarkan hal tersebut, pemilu secara serentak akan mengakibatkan proses kampanye juga serentak dilakukan oleh semua pasangan calon dan partai pendukungnya, bagaimana menciptakan politik yang sehat di era teknologi yang semakin canggih, kampanye bisa dilakukan melalui semua lini baik itu media cetak, media online, media sosial, dan media elektronik yang semakin marak.

Menciptakan Politik Sehat dalam Pemilihan Serentak di Era Serba Digital

Konsep pemilu serentak hanya berlaku dalam sistem pemerintahan presidensial. Inti konsep itu adalah menggabungkan pelaksanaan pemilu legislatif dan pemilu eksekutif dalam satu hari H pemilihan. Tujuannya untuk menciptakan pemerintahan hasil pemilu yang kongruen. Maksudnya, terpilihnya pejabat eksekutif

yang mendapatkan dukungan legislatif sehingga pemerintahan stabil dan efektif. Dalam sistem pemerintahan parlementer, tidak perlu pemilu serentak, karena sekali pemilu, sudah memilih anggota legislatif sekaligus pejabat eksekutif. Sebab, partai politik atau koalisi partai politik yang menang pemilu atau menguasai mayoritas kursi parlemen, berhak menunjuk perdana menteri beserta pejabat eksekutif lainnya. Meskipun sistem pemerintahan presidensial menerapkan periode kekuasaan pasti (*fix system*), dan sistem pemerintahan parlementer sewaktu-waktu bisa bubar akibat eksekutif tidak lagi mendapat dukungan parlemen, namun sejarah menunjukkan justru sistem pemerintahan parlementer lebih stabil dan efektif daripada sistem pemerintahan presidensial. Sebabnya jelas, eksekutif mendapat dukungan legislatif. Stabilitas dan efektivitas pemerintahan pasca pemilu inilah yang menjadi dasar pelaksanaan pemilu serentak. Konsep dan desain ini lahir berdasarkan pengalaman negara-negara Amerika Latin yang menggunakan sistem pemerintahan presidensial, tetapi justru pemerintahan tidak stabil akibat pertikaian antara presiden terpilih dengan parlemen yang mayoritas anggotanya tidak berasal dari partai presiden atau partai koalisi pendukung Presiden.

Ketegangan dan potensi konflik antarpending pasangan calon dalam dua pilkada serentak sangat tinggi, karena masing-masing memperebutkan satu kursi. Pasangan